

Muhamad Abed Al Jabiri and Ideas on Reconstruction of Islamic Thought: A Study of Literature

Muhammad Subhan

Institut Agama Islam Negeri (IAID) Kediri
email: subhan.muhammad27@gmail.com

Received: May 18, 2020 | Accepted: November 23, 2020

Abstract

This article attempts to dissect the thoughts of Muhammad Abed Al Jabiri and his ideas on the reconstruction of Islamic law. This titration analysis study has succeeded in revealing that the dominance of kalam and Sufism which is too strong has caused Islamic epistemology to not develop naturally. Departing from this, Muhamad Abed Al Jabiri offers an epistemological reconstruction to help develop religious knowledge that is considered different from science in the Western world. In general, Jabiri's criticism is directed at Arab-Islamic reasoning which is ultimately integrated into *turats* or culture. In Jabiri's view, culture should be the starting point for criticism of reason so that the Arab revival project does not experience a historical break. Because the problem of the downturn of the Arabs actually revolves around the way they understand and treat culture, which tends to move circularly and does not move towards renewal. In this case, the epistemology of Islamic studies offered by Jabiri includes three aspects, *bayâni*, *irfâni* and *burhâni*.

Abstrak

Artikel ini berupaya membedah pemikiran Muhamad Abed Al Jabiri dan gagasan dia tentang rekonstruksi hukum Islam. Studi analisis titeratur ini berhasil mengungkap bahwa dominasi kalam dan sufisme yang terlalu kuat telah menyebabkan epistemologi Islam tidak bisa berkembang secara alami. Berangkat dari hal tersebut Muhamad Abed Al Jabiri

menawarkan sebuah rekonstruksi epistemologi untuk membantu mengembangkan ilmu keagamaan yang dirasa berbeda dengan keilmuan yang berada di dunia Barat. Secara umum kritik Jabiri ditujukan kepada nalar Arab-Islam yang pada akhirnya menyatu dalam turats atau kebudayaan. Dalam pandangan Jabiri, kebudayaan seharusnya menjadi titik tolak kritik nalar agar proyek kebangkitan Arab tidak mengalami keterputusan sejarah. Karena persoalan keterpurukan bangsa Arab sejatinya berkulat pada cara mereka memahami dan memperlakukan kebudayaan, yang cenderung bergerak sirkular tidak bergerak kearah pembaharuan. Dalam hal ini epistemologi pengkajian Islam yang ditawarkan oleh Jabiri meliputi tiga aspek yaitu, *bayâni*, *irfâni* dan *burhâni*.